

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah sebuah ikatan antara dua orang manusia yaitu antara laki-laki dan wanita, untuk membangun sebuah rumah tangga yang harmonis, kekal dan bahagia. Tujuan daripada perkawinan adalah agar terciptanya keluarga bahagia dan kekal. Maka kita bisa memaknai pendefinisian perkawinan tersebut adalah pernikahan untuk sekali seumur hidup.¹ Dalam hal ini perkawinan bagi laki-laki boleh dilakukan maksimal 4 kali, dalam artian laki-laki oleh menikahi wanita maksimal 4 orang. Hal tersebut biasa disebut dengan poligami, dalam permasalahan poligami banyak yang mendukung terhadap hal tersebut dan ada juga yang membantah dan tidak menyetujuinya. Dari sinilah banyak muncul persatuan yang bersepakat untuk menolak poligami yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Dan juga banyak orang yang mendukung akan terjadinya poligami dan menjalankannya sebagai sunnah.

Penelitian serta kajian mengenai poligami bukanlah sesuatu yang baru dalam perundangan Islam. Kebanyakan kajian yang telah dilakukan adalah berkisarkan kepada pembahasan hukum, sejarah poligami sebelum dan setelah Islam datang, penentangan dari golongan orientalis terhadap poligami, pembaruan hukum serta prosedur untuk berpoligami melalui penguatan dalam undang-undang dan juga amalan poligami yang diamalkan dalam sebuah masyarakat. Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap permasalahan itu ada yang setuju dan ada juga yang tidak

¹ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.7.

setuju. Isu ini menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan dalam masyarakat di negara Malaysia khususnya.

Secara umum masyarakat melihat poligami ini suatu yang sensitif serta sebagian besar dari pada mereka tidak mengizinkan suami mereka berpoligami. Ini kerana, kurangnya pemahaman mereka terhadap pelaksanaan poligami yang sebenarnya berlandaskan syariat Islam. Walaupun semakin banyak masyarakat yang melakukan poligami, namun mereka masih merasa kurang paham dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu timbullah konflik dan kecaman terhadap sistem poligami, serta pengamalan poligam.

Oleh karena itu kita harus mengetahui bahwa dalam meneliti permasalahan poligami atau permasalahan yang lain kita mestilah bersifat ikhlas dan tulus agar tidak terpengaruh dengan hal apa pun dengan hanya meletakkan kebenaran pada tempatnya. Sesungguhnya baik poligami atau amalan perbuatan yang lain yang ada dalam syariat tidak mungkin mengandung suatu hal yang merugikan dan keburukan bagi masyarakat tambah lagi tidak mungkin bersifat sebagai suatu penyakit. Dapat dipastikan bahawa poligami adalah obat atau jalan hidup yang ditunjukkan oleh agama untuk mengatasi beberapa persoalan yang dihadapi oleh manusia.

Dari data yang diperolah oleh peneliti mengenai permohonan nikah poligami di provinsi Kelantan terdapat banyak permohonan poligami yang tinggi. Bahkan hal ini menjadi yang tertinggi di Malaysia. Pemohonan poligami dari tahun 2017 sampai tahun 2019 selalu unggul jika dibandingkan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Malaysia, dengan akumulasi data di tahun 2017 terdapat 4 470 permohonan perintah

daftar nikah poligami, kemudian pada tahun 2018 terdapat 452 permohonan perintah daftar nikah poligami, dan pada tahun 2019 terdapat 427 permohonan perintah daftar nikah poligami. Jumlah tersebut jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Malaysia, hal ini menjadi real dengan didukung oleh data yang kongkrit

Dalam praktek poligami terdapat beberapa organisasi wanita yang menolak keras tentang poligami yang marak dilakukan di Kelantan, penentangan ini bukan tanpa alasan namun penolakan ini berdasarkan asumsi terhadap perlakuan poligami yang banyak terjadi dianggap tidak adil dan merugikan terhadap kaum wanita. Penentangan ini berawal dari ketidakfahaman mereka terhadap konsep poligami yang sebenar menurut syarak, atau mungkin juga disebabkan oleh kehidupan poligami pada hari ini tidak menitikberatkan konsep keadilan dalam rumah tangga. Bagaimanapun, dalam al-Quran tidak mengharamkan amalan nikah lebih dari seorang isteri kerana poligami mempunyai kebaikannya serta kemaslahatan dalam masyarakat terutamanya dalam menyelesaikan beberapa perkara malah ia juga dihadkan kepada empat orang sekali gus serta elemen keadilan amat penting dalam amalan tersebut.²

Permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti ialah berkaitan persepsi masyarakat terhadap isu poligami ini yang amat sering dibahaskan dan timbul berbagai konflik apabila poligami ini diamalkan dalam sesebuah institusi

² Abdul Monir Yaacob & Siti Shamsiah Md Supi. *Manual Undang-undang Keluarga Islam*. (Kuala Lumpur: Institut Kefahaman Islam Malaysia, 2006).h.13

kekeluargaan. Oleh itu, penteliti merasakan bahawa perkara ini perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui pandangan masyarakat berkaitan isu tersebut serta menerangkannya tanpa berpihak kepada pihak manapun, baik pihak suami ataupun pihak istri. Perkara yang ingin diteliti adalah seperti faktor suami mengamalkan poligami, keadilan terhadap isteri, hak-hak wanita dan sebagainya. Karena dalam hal ini sering kita dengar bahawa berlakunya ketidakadilan dan ketimpangan dalam rumah tangga apabila suami yang berpoligami tidak adil dalam rumah tangganya sehingga menyebabkan perkahwinan yang telah lama mereka bina diakhiri dengan perceraian.

Tambahan lagi, peneliti ingin mengkaji awal berlakunya, bagaimana cara untuk mengatasinya dan bagaimana cara pengamalan poligami yang sebenar mengikut syarak agar poligami tidak menindas golongan wanita umumnya. Walau bagaimanapun, poligami ini mempunyai dasar hukum tersendiri dibawah Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Kelantan.³ Menurut di bawah Undang-undang Keluarga Islam Kelantan 1983, seksyen 19, yang mana membenarkan laki-laki untuk berpoligami dan perlu mengikuti prosedur permohonan untuk berpoligami, seperti perlu mendapatkan kebenaran bertulis dari Mahkamah Kadi atau Hakim Syarie. Sekiranya peraturan ini dilanggar maka akan dikenakan hukuman yaitu denda sebanyak tidak lebih RM300.00 atau penjara tidak lebih dari 1 bulan atau keduanya

³ RohanaAb Rahman. *Tesis: Alasan-alasan Berpoligami: Satu Kajian Perbandingan Di Antara Selangor Dan Kelantan 2001 – 2006*. (Universiti Kebangsaan Malaysia,2010), hlm.6

Dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tentang poligami, mengapa masyarakat masih memandang poligami hal yang buruk. Kesalahan persepsi masyarakat dalam hal ini menjadikan sebuah permasalahan yang harus diteliti dan dipahami, terlebih lagi peraturan yang membahas mengenai poligami di Malaysia khususnya di daerah Kubang Kerian, Jajahan Kota Bharu Provinsi Kelantan. yang menjadi lokasi penelitian penulis untuk mendapatkan keterangan baru perihal persepsi masyarakat Kubang Kerian terhadap isu poligami yang tak kunjung berakhir. Atas alasan tersebut dan melihat situasi masyarakat penulis mengambil judul penelitian “Kesedaran Hukum Masyarakat Kubang Kerian Terhadap Enakmen (Undang-Undang) Keluarga Islam Kelantan Tentang Poligami”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Poligami di Kubang Kerian Jajahan Kota Bharu Negeri Kelantan ?
2. Bagaimana Faktor Terjadinya Poligami Tanpa Kebenaran Mahkamah di Kubang Kerian Jajahan Kota Bharu Negeri Kelantan?
3. Bagaimana Kesedaran Hukum Masyarakat Kubang Kerian Jajahan Kota Bharu Negeri Kelantan Terhadap Enakmen (Undang-Undang) Keluarga Islam Negeri Kelantan Tentang Poligami ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan poligami di Kubang Kerian Jajahan Kota Bharu Negeri Kelantan.
2. Untuk mengetahui faktor terjadinya poligami tanpa kebenaran Mahkamah di Kubang Kerian Jajahan Kota Bharu Negeri Kelantan.
3. Untuk mengetahui Kesedaran Hukum Masyarakat Kubang Kerian Jajahan Kota Bharu Negeri Kelantan Terhadap Enakmen (Undang-Undang) Keluarga Islam Negeri Kelantan Tentang Poligami.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kegunaan diantaranya ;

1. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberi penjelasan kepada masyarakat secara terperinci mengenai pemahaman masyarakat di Kubang Kerian yang mana poligami ini sering diberi tanggapan buruk sebagai pemusnah rumah tangga yang telah dibina sekian lama. Isu ini menjadi kontroversi sehingga munculnya organisasi yang menentang dan mendukung terhadap amalan poligami ini. Selain itu juga, kajian ini penting untuk memberi penjelasan secara jelas kepada masyarakat akan konsep yang benar dalam poligami serta hukumnya yang berubah mengikut keadaan masyarakat.
2. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan Undang-Undang yang perlu dipatuhi yang telah ada dalam Enakmen negeri Kelantan. Ini kerana, kebanyakan masyarakat keliru serta tidak tahu akan prosedur poligami yang digariskan dalam undang-undang negeri serta

ada pula yang mengambil keputusan untuk melakukan poligami di luar negara dan sebagainya.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Poligami Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Rumahtangga (Studi Kasus Di Desa La’han, Kabupaten Yingo, Provindi Narathiwat, Thailand Selatan)*” yang disusun oleh Mr. Hanif Yusoh. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan poligamai dalam ehidupan berumah tangga serta factor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya poligami dan bagaimana praktek dalam pelaksanaan poligami.⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut, persamaannya dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti menjelaskan tentang pelaksanaan poligami dan akibat yang ditimbulkan dalam masyarakat dari isu poligami, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dalam karya tulis penulis melakukan pembahasan dari segi hukum syarak yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pologami serta melihat terhadap hokum positif yang berlaku dalam masyakat tersebut.

Skripsi dengan judul “*poligami dalam perspektif fiqih dan undang undang keluarga islam Negeri selangor 2003*” yang disusun oleh Mohd Hafidz B.MD Yunus . Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan poligami dari pandangan islam juga alas an yang menjadi factor pendorong dari pelaksanaan pilogami di daerah itu juga melakukan pembahasan mengenai hokum poritif yang

⁴ Mr hanif yusoh,*skripsi*, Analisis Pelaksanaan Poligami Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Rumahtangga (Studi Kasus Di Desa La’han, Kabupaten Yingo, Provindi Narathiwat, Thailand Selatan)”(makasar : Universitas Islam Negri Alauddin Makasar,2015).

hidup dan digunakan di daerah tersebut yang berhubungan dengan poligami.⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut, persamaannya dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti menjelaskan tentang pelaksanaan poligami serta pandangan hokum masyarakat terhadap poligami di tinjau dari hkum syarak yang berlaku dan sama-sama melakukan pengkajian terhadap hokum positif yang menjadi dasar pelaksanaan poligami, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dalam karya tulis penulis melakukan pembahasan mengenai akibat yang ditimbulkan akibat poligami serta respon masyarakat kubang kerian terhadap maraknya poligami di daerah tersebut.

Skripsi dengan judul “*Prosedur Poligami Di Malaysia (Analisis Akta Undang-Undang Keluarga Islam Wilayah-Wilayah Persekutuan 1984 Enakemen Undang-Undang Pentadbiran Keluarga Islam Trengganu)*” yang disusun oleh Muhammad Safiq Imran Bin Samsudin. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui prosedur poligami yang ada di Malaysia serta tunjauan hukum islam yang melandasi terjadinya poligami.⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut, persamaannya dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti poligami berdasarkan hukum syarak yang berlaku dan sama-sama melakukan pengkajian terhadap hukum positif yang menjadi dasar pelaksanaan poligami, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dalam karya tulis penulis melakukan pembahasan mengenai dampak yang di timbulkan dari

⁵ d Hafidz B.MD Yunus, *skripsi*. “poligami dalam perspektif fiqih dan undang undang keluarga islam negri selangor 2003”(Jakarta : UIN syarif Hidayatullah Jakarta,2007).

⁶ Muhammad Syafiq Imran Bin Syamsuin, *skripsi*. “Prosedur Poligami Di Malaysia (Analisis Akta Undang-Undang Keluarga Islam Wilayah-Wilayah Persekutuan 1984 Dan Enakemen Undang-Undang Pentadbiran Keluarga Islam Trengganu)”(Banda Aceh : UIN Darussalam Banda Aceh.2018).

poligami terhadap keberlangsungan dan keharmonisan keluarga yang di binanya, serta pandangan masyarakat terhadap isu poligami yang banyak terjadi.

Skripsi dengan judul “*Ketidak Adilan Pelaku Poligami Sebagai Alasan Perceraian Mahkamah Syariah Bentong Pahang Malaysia. (Analisis Putusan Hakim)*” yang disusun oleh Mohamad Efendi Bin Azmi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keadilan yang timbul karena adanya poligami dalam keluarga, apakah keadilannya merata ataukah terjadiketimpangan dalam konsep keadilannya, serta akibat yang ditimbulkan dari ketidakadilan dalam poligami yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga.⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut, persamaannya dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang implementasi pelaksanaan poligami dan juga pandangan masyarakat terhadap isu poligami yang berkembang. Akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dalam karya tulis penulis melakukan pembahasan mengenai tinjauan hukum syariah dan juga hukum positif Negeri Malaysia dalam kasus poligami, serta tinjauan hukum terhadap adat dan kebiasaan masyarakat terhadap isu poligami yang banyak dilakukan.

Menurut Arij Abdul Rahman Al-Sanan dalam bukunya yang berjudul *Al-Adl Baina Al-Zaujat* telah menyatakan maksud poligami ialah apabila pasangan itu menambahkan perkahwinan dengan lebih daripada seorang isteri dan tidak lebih

⁷ Mohamad Efendi Bin Azmi, *skripsi*. “Ketidak Adilan Pelaku Poligami Sebagai Alasan Perceraian Di Mahkamah Syariah Bentong Pahang, Malaysia. (Analisis Putusan Hakim)” (Sumatra Selatan : UIN Sumatra Selatan. 2017).

dari pada empat orang. Oleh itu, jelas kepada kita bahawa poligami bermaksud menambah bilangan pasangan perempuan dan tidak lebih dari pada empat.⁸

Selain itu, ada juga ada juga penulis buku yang mengatakan maksud poligami ialah berasal daripada perkataan Inggeris atau “Polygamy” yang bermaksud pada satu ketika pasangan mempunyai lebih daripada satu.⁹ Perkahwinan poligami ini terbahagi kepada dua bentuk iaitu perkahwinan poligami atau poligini yang membawa erti seorang suami itu mempunyai beberapa orang isteri. Manakala bentuk seterusnya ialah poliandri iaitu seorang isteri pada satu masa itu mempunyai suami lebih daripada.¹⁰

Penulisan daripada Siti Fatimah Abdul Rahman dalam jurnal IKIM Januari / Jun membincangkan tentang poligami di Malaysia. Perbincangan serta perbahasan yang difokuskan adalah berkaitan peruntukan dan pelaksanaan poligami di Malaysia, di bawah Enakmen Keluarga Islam di setiap negeri di Malaysia. Ia hanya mengkaji terhadap perbezaan peruntukan dan pelaksanaan poligami di seluruh Malaysia di bawah Enakmen Keluarga Islam.¹¹

Menurut kajian yang dibuat oleh ZalehaMuhamat dalam bukunya yang bertajuk *Analisis Poligami Menurut Perspektif Islam* di mana kajian tersebut berkaitan poligami di tiga buah negeri di utara Malaysia sahaja iaitu negeri Kedah,

⁸ Arij Abdul Rahman Al-Sanan. 2002. *Al-Adl BainaAl-Zaujat*. Jordan: Dar Al-Nafaes.2002), hlm..17.

⁹ Rom Harre&RogerLomb. *TheEncyclopediaDicsionaryPsychology*.(England: Basil BlackwellOxford, 1983), hlm..843.

¹⁰ Norizan Ngarib. *Kajian Ilmiah: Poligami Di Malaysia: Satu Kajian Perbandingan*. (Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006), hlm.8.

¹¹ Siti Fatimah Abdul Rahman. 1998. *Poligami Di Malaysia Peruntukan Dan Pelaksanaan*. (Jurnal IKIM, vol. 6, no. 1. 1998), hlm.13

Perlis dan Pulau Pinang. Kajian tersebut menyentuh tentang pandangan isteri yang dimadukan dalam aspek tanggungjawab suami mereka selepas poligami iaitu tertumpu pada aspek pergaulan suami isteri, tanggungjawab suami, agihan nafkah suami, kecenderungan suami pada isteri mana dan sebagainya. Tambahan lagi, kajian itu juga fokus kepada kes-kes aduan yang diadukan oleh isteri-isteri yang bermasalah dan pendapat serta pandangan orang ramai tentang dalam isu poligami ini.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahawa poligami sejatinya masih di anggap sebagai perbuatan yang buruk dalam masyarakat, walaupun sejatinya poligami memiliki berbagai kelebihan dan juga memiliki kekurangan tersendiri. Akantetapi persepsi masyarakat terhadap poligami masih saja menganggap buruk terutama dari pihak istri yang merasa dirugikan, bahkan merasa di duakan dalam hubungan beruhtangga. Dari beberapa sumber diatas yang telah penulis paparkan, penulis mempunyai pandangan lain dalam melakukan penelitiannya, yakni peneliti akan mengkaji poligami secara mendalam dari segi hukum syarak, hukum positif Negeri kelantan, dan juga tanggapan serta imbas yang ditiimbulkan perbuatan poligami dimasyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Menikahi seorang wanita lebih dari satu adalah hal yang baik dan hal yang lumrah dalam kehidupan, serta ada landasan hukum syarak mengenai hal tersebut. Walaupun poligami merupakan perkara yang jarang berlaku. Ia mempunyai kaedah

¹² Zaleha Muhamat. *Analisis Poligami Menurut Perspektif Islam*. (Kuala Lumpur: Utusan Publications&Distributors. 2002), hlm.32.

umum yang diletakkan oleh syara' demi menjaga kemaslahatan serta hak-hak wanita. Poligami juga tidak dapat dilakukan kecuali mempunyai hajat tertentu yang membawa kebaikan kepada orang bersangkutan. Syariah telah mengharuskannya kerana sebab-sebab umum dan khusus. Contohnya, keperluan sosial, kerana meningkatnya nisbah perempuan berbanding lelaki dalam satu masa. Contoh keperluan individu pula ialah apabila isteri sakit dan tidak bernafsu. Keperluan ini berubah mengikut perubahan masyarakat serta kebutuhan setiap individunya .¹³

Dalam prakteknya banyak wanita menentang poligami ini. Namun penentangan terhadap poligami dirasa tidak akan menyelesaikan masalah yang ada dalam polemik poligami, jika penentangan ini dilakukan secara masif dan terus berkelanjutan, mungkin akan menjadikan orang yang akan melakukan poligami memilih untuk menikah secara sembunyi-sembunyi bahkan bisa saja memilih melakukan pernikahan diluar Negara agar tidak mendapat kecaman dan penentangan. Masalah ini akan membawa kepada masalah yang lebih buruk apabila perbuatan menikah sembunyi-sembunyi terbongkar kepada pihak isteri pertama. Poligami itu gagal bukan disebabkan karena orang-orang yang melakukannya tidak layak dan bukan juga salah poligami, tapi ia salah orang yang tidak memiliki kefahaman terhadap poligami.¹⁴

¹³ Fatimah Syarha&Farhan Hadi. *Cik Abang, Sudi Nikah Satu?*. (Selangor: Sebarkan Bahagia Resources.2015). hlm.40-41

¹⁴ Amina Hj. Noor. *Curahan Kasih Isteri Yang Dimadu*. (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher.1999), hlm.42.

Masyarakat juga mempunyai peranan penting bagi menentukan keberhasilan poligami. Tanggapan bahawa poligami mengakibatkan sebuah penderitaan bagi kaum wanita menjadi stigma yang melekat dalam pikiran masyarakat sehingga hari ini hal tersebut menjadi propaganda yang menghasut calon-calon isteri kedua menolak lamaran laki-laki yang sudah memiliki isteri. Isu ini sering juga menjadi isu panas dalam media. Mayoritas yang disampaikan kepada masyarakat adalah hal yang buruk, mengerikan dan menakutkan. Bahkan kebaikan dalam berpoligami sketika sihilangkan dan tidak di tampilkan kebaikannya dalam masyarakat.¹⁵

Di Malaysia, setiap laki-laki Islam yang ingin berpoligami perlu mematuhi prosedur dan peraturan dengan mendapat izin dari Mahkamah Syariah terlebih dahulu. Seorang laki-laki tidak boleh sewenang-wenang dalam melakukan pernikahan tanpa izin dan syarat yang telah ditetapkan oleh Mahkamah. Karena syarat yang tercantum dalam Undang-undang Keluarga Islam sangat penting , dengan tujuan untuk memelihara hak wanita yang secara dohirnya dikesampingkan apabila suami melakukan poligami. Penjelasan poligami dalam hukum postif malaysia terdapat dalam Enakmen 6 Tahun 2002 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam 2002 Bahagian II-Perkawinan.

Penjelasan Seksyen 23 tentang poligami.

¹⁵ Imran Yusuf. *Di Bawah Payung Aishah: Tip-tip Poligami*. (Selangor: PTS Publications&Distributors Sdn. Bhd.2007), hlm.50.

- (1) Tiada seorang pun lelaki semasa wujudnya suatu perkahwinan boleh, kecuali dengan mendapat kebenaran terlebih dahulu secara bertulis daripada Mahkamah, membuat akad nikah perkahwinan yang lain dengan perempuan lain.
- (2) Tiada perkahwinan yang diakadnikahkan tanpa kebenaran di bawah subseksyen (1) boleh didaftarkan di bawah Enakmen ini melainkan jika Mahkamah berpuas hati bahawa perkahwinan sedemikian adalah sah mengikut Hukum Syarak dan Mahkamah telah memerintah supaya perkahwinan itu didaftarkan tertakluk kepada seksyen 124.

Dari penjelasan dalam subseksyen tersebut peneliti memahami bahwa poligami harus mendapat persetujuan dari mahkamah, ketika dari mahkamah tidak mendapat persetujuan, maka hal tersebut dianggap salah oleh mehkamah. Kemudian terdapat sayarat untuk menndapat izin dari pihak istri yang lain agar poligami bisa dilasanakan dan dibenarkan. Tujuan undang-undang dilakukan untuk memastikan hak wanita atau isteri dan anak-anak terjamin apabila mereka tidak menerima hak-haknya sebagaimanamestinya nafkah terhadap istri dan anak. Namun dalam prakteknya masih banyak suami yang melakukan pelanggaran terhadap pasal tersebut. Diantaranya banyak para suami yang melakukan poligami diluar negara sebagai jalan pintas untuk mempermudah mereka melakukan poligami, atau ada juga yang melakukan pologami tanpa mendapat persetujuan dari pihak mahkamah dan tanpa akad nikah yang dibenarkan oleh syarak.¹⁶

¹⁶ NorizanNgarib. *Kajian Ilmiah: Poligami Di Malaysia: Satu Kajian Perbandingan*. (Universiti Kebangsaan Malaysia.2006). hlm.3.

Memberikan kebebasan berpoligami kepada masyarakat dalam konteks zaman sekarang sebenarnya lebih banyak mendatangkan madarat dari pada kemaslahatannya karena saat ini tujuan dari pada poligami yakni memenuhi kenginan nafsu semata, maka dari itu pemerintah negara Malaysia menetapkan beberapa syarat, agar pologami tidak dilaksanakan sesuka hati dalam rumah tangga. Tujuan diaturnya syarat tersebut yakni demi kemaslahatan masyarakat itu sendiri. Dalam menetapkan izin poligami dapat digunakan metode qiyas dengan mengqiyaskannya dengan kewajiban menutup aurat dan mengharamkan berdua-duaan antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrimnya, persamaan ini dikarenakan ada kesamaan illat yaitu, menyempitkan semakin banyaknya pelanggaran terhadap hukum jinayah.

Hukum poligami dalam fiqih dihukumi mubah, karena tidak ada dalil yang mewajibkan dan juga dalil yang melarangnya, akan tetapi dalam alquran pembahasan mengenai poligami, yakni dalam surat an-nisa ayat 3 :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلَىٰ وَثَلَاثَ وَرُبَاعٍ
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ٣

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”

Dari ayat tersebut penulis memahami bahwa pelaksanaan pologami hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang mampu dan tidak menyebabkan madarat bagi

pelakunya terhadap orang lain. Dalam ayat tersebut boleh melakukan poligami sampai 4 orang istri dan tidak boleh lebih, ketika dirasa orang yang akan melaksanakan poligami tidak bias berlaku adil, maka disyariatkan untuk menikahi seorang saja atau bersenang-senang dengan budak yang dimilikinya, dalam ayat tersebut sebenarnya membahas mengenai manfaat poligami jika dilakukan terhadap perempuan yatim agar perempuan yatim mendapat perhatian khusus dalam hidupnya sebagai ganti perhatian orangtua yang sudah tidak bias dirasakan kembali. Dengan tujuan mengangkat harkat dan martaban wanita yatim.

Poligami dalam islam hanya bisa dilakukan maksimal memiliki 4 orang istri yang dinikahi oleh laki-laki, untuk perempuan hanya boleh memiliki satu orang suami dalam pernikahan. Pembatasan maksimal dalam poligami ditetapkan sejak awalmula islam Berjaya pada masa lalu, dalam hal ini ada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmizi:

“Ketika Ghayalan Bin Salamahal-Thaqfi masuk islam, dia memiliki sepuluh orang istri pada zaman jahiliyah, kemudian semuanya masuk islam bersama dia. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan dia untuk memilih empat orang antaranya”

Dari hadist diatas penulis memahami bahwa poligami di perbolehkan dalam islam, akantetapi pembatasan jumlah maksimal dalam memiliki istri tidak boleh melebihi dari 4 orang istri, hal ini bertujuan agar tidak ada istri yang telah dinikahi mengalami ketimpangan atau ketidak adilan, sampai pada mengalami terlantar oleh suaminya. Tujuan tersebutlah yang mendasarai maksimal memiliki 4 orang istri.

Polemik poligami di Malaysia berawal dari ketidak fahaman masyarakat terhadap konsep dan falsafah poligami sebagaimana yang ditetapkan oleh Islam., Walaupun poligami ini dibenarkan sebagaimana perceraian tetapi ia tidak digalakkan. kecuali jika poligami dilakukan bagi menyelesaikan masalah masyarakat maka poligami dan perceraian ini dibolehkan dan jika sebaliknya, maka hal tersebut dilarang. Sebagaimana kata Khan dalam bukunya “Islam neither originated nor advocated nor even encouraged polygamy”. Apa yang berlaku di Malaysia adalah pengamal poligami kebanyakannya tidak mematuhi aturan yang ada dalam al-Quran dan hadist dan juga tidak mematuhi perundangan yang telah tertulis dalam Undang-undang Keluarga Islam.¹⁷

Enakmen tentang poligami di Negeri Kelantan yang tertera dalam beberapa regulasi merupakan hal yang harus ditaati oleh setiap orang, agar bisa tercapainya tujuan yang dicita-citakan oleh hukum tersebut. Setiap elemen masyarakat mempunyai peran masing masing untuk menjadikan suatu aturan berjalan dengan baik, mulai dari para penegak hukum, adat dan kebiasaan masyarakat, bahkan masyarakat mempunyai peran yang besar. Untuk tercapainya tujuan hukum yang dicita-citakan maka setiap elemen harus menjalankan tugasnya masing-masing supaya terbentuk efektifitas hukum dan ketaatan hukum. Menurut Soerjono Soekanto ada lima konsep yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas hukum berjalan dalam tatanan masyarakat. Dimulai dari perangkat hukum yang harus

¹⁷ Shahrina Romli. 2008. *Kajian Ilmiah: Kajian Mengenai Persepsi Masyarakat Bandar Dan Luar Bandar Berkaitan Isu Poligami: Kajian Sekitar Bandar Baru Bangi Dan Teluk Intan*. Universiti Kebangsaan Malaysia. 2008), hlm. 75.

memiliki fungsi untuk kepastian, kemanfaatan dan keadilan. Kemudian sarana hukum yang digunakan oleh penegak hukum harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penegak hukumnya, penegak hukum juga memiliki peran yang penting agar hukum bisa diberlakukan dengan efektif, karena penegak hukum merupakan cerminan dan panutan bagi masyarakat umum. Selanjutnya kesadaran hukum yang timbul dan berkembang dimasyarakat, adanya kesadaran hukum supaya terciptanya hukum yang efektif dan mencapai kedamaian yang dicita-citakan oleh hukum itu sendiri. Dilanjutkan dengan kebudayaan yang menjadi kebiasaan dalam sebuah masyarakat, kebudayaan adalah nilai-nilai yang mendasari terbentuknya hukum dalam sebuah negara. Nilai-nilai tersebut merupakan konsepsi-konsepsi yang abstrak yang dianggap baik, maka kebudayaan masyarakat Kelantan merupakan dasar yang digunakan dalam pembetukan hukum.¹⁸

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan yuridis empiris, atau biasa disebut juga dengan penelitian lapangan yaitu mengkaji kekuatan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan dimasyarakat.¹⁹ Penelitian yuridis empiris adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52-53.

¹⁹ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: rineka cipta, 2012), hlm. 126.

in action pada setiap peristiwa yang terjadi dimasyarakat.²⁰ Atau bisa dibilang juga sebuah penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya yang terjadi dimasyarakat dengan maksud mencari tahu dan mencari fakta-fakta serta data yang diperlukan, saat data yang diharapkan telah terkumpul kemudian masuk kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.²¹

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mempunyai kaitan dengan rumusan masalah penelitian ini dan data yang berkaitan dengan data yang ada dalam latar belakang serta proses terjadinya poligami di daerah kubang kerian, kota baru, provinsi Kelantan, Serta kajian mengenai kewajiban suami istri ketika dalam ikatan poligami.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

yakni data yang didapat langsung dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait yakni masyarakat didaerah kubang kerian, jajahan Kota Bharu, provinsi Kelantan.

b. Sumber data skunder,

²⁰ Abdul kadir Muhammad, *hukum dan penelitian hukum*,(Bandung: Citra Aditia Bakti,2004),h.15.

²¹ Bambang waluyo, *penelitian hukum dalam praktek*,(jakaerta: sinar grafika,2002), h.15.

Sumber data berupa data yang diperoleh dari berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga sumber lainnya yang bisa membantu mensukseskan penelitian ini.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah pengumpulan sumber-sumber mengenai aspek permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, menieliti data, dan juga mengkaji berbagai literature berupa dasar hukum yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian serta jurnal-jurnal, dan buku-buku.

2) Wawancara

Wawancara adalah salahsatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, dengan cara bertemu secara langsung dan bertatap muka antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan responden dan para pelaku pologami beserta istrinya.

3) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melalu bebrapa proses dan tahapan, yakni sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data dan mengkaji seluruh data dari hasil wawancara dari seluruh pihak dan juga data yang terkumpul dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

²² Cik hasan bisri, *peradilan agama di Indonesia*,(Bandung : rajawali pers,2003),h.64.

- b) Pengklasifikasian data dari seluruh responden di daerah Kubang Kerian
- c) Setelah melakukan pengklasifikasian data, kemudian dihubungkan dengan bagian-bagian yang ada yakni data yang ditemukan dalam bahan pustaka.
- d) Menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kubang Kerian, jajahan Kota Bharu, provinsi Kelantan. Karena lokasi tersebut adanya masalah yang akan diteliti dan menarik untuk dikaji, yang lokasinya tidak jauh dari tempat penulis sehingga memudahkan akses untuk melakukan penelitian, baik berupa wawancara ataupun pengambilan data.

